

Upaya Peningkatan Hasil Belajar “Arti dan Makna Sumpah Pemuda” Melalui Media Video

M. Azimatur Rohim¹, Ety Andyastuti², Nursalim³

UN PGRI Kediri¹, UN PGRI Kediri², UN PGRI Kediri³

Azimoppo88@gmail.com¹, ettyandyastuti@unpkediri.ac.id², nursalim@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to (1) introduce the application of learning through video media in Civics subjects with material on the meaning and meaning of the youth oath for students of Tunas Harapan Pare Christian Middle School. (2) To find out the increase in PPKn learning outcomes through video media with Civics learning material about the meaning and meaning of the youth oath for students of Christian Middle School Tunas Harapan Pare. This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach with research subjects for class VIII students even semester in 2022 /2023 Christian Middle School Tunas Harapan Pare. The conclusions of the results of this study are (1) The application of learning through video media in Civics subjects with material on the meaning and meaning of the youth oath in Tunas Harapan Pare Christian Middle School students is carried out in 2 cycles. In each cycle the stages carried out are the planning stage, the implementation of the action, the observation stage, and reflection. (2) The results of learning through video media in learning PPKn about the meaning and meaning of the youth oath for Harapan Pare Christian Middle School students experienced a significant increase. In the average learning outcomes, as well as the percentage of complete learning outcomes. The average learning outcomes increased from 66.8 in cycle I to 83.1 in cycle II, with an increase of 16.3. The percentage of complete learning outcomes also increased from 45.4% in cycle I to 100% in cycle II, with an increase of 54.6%.

Keywords: learning outcomes, video media, youth pledge

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui penerapan pembelajaran melalui media video pada mata pelajaran PPKn dengan materi arti dan makna sumpah pemuda untuk siswa SMP Kristen Tunas Harapan Pare. (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn melalui media video dengan materi pembelajaran PPKn tentang arti dan makna sumpah pemuda untuk siswa SMP Kristen Tunas Harapan Pare. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas VIII semester genap tahun 2022/2023 SMP Kristen Tunas Harapan Pare. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Penerapan pembelajaran melalui media video pada mata pelajaran PPKn dengan materi arti dan makna sumpah pemuda pada siswa SMP Kristen Tunas Harapan Pare dilakukan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus tahapan yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan refleksi. (2) Hasil pembelajaran melalui media video pada pembelajaran PPKn materi arti dan makna sumpah pemuda untuk siswa SMP kristen tunas harapan Pare mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam rata-rata hasil belajar, serta presentase ketuntasan hasil belajar. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 66,8 pada siklus I menjadi 83,1 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 16,3. Presentase ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari 45,4% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 54,6%.

Kata Kunci: hasil belajar, media video, sumpah pemuda.



PENDAHULUAN

Pada era globalisasi manusia harus mampu bersaing satu sama lain, karena semua kesempatan terbuka bagi siapapun. Persaingan yang semakin ketat membuat setiap individu harus mampu meningkatkan kualitas diri agar mampu bersaing satu sama lain dalam berbagai bidang. Salah satu upaya peningkatan kualitas diri yaitu melalui pendidikan baik formal maupun informal. Menurut Arfani (2018) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Gasong (2018) pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan manusia, baik sebagai warga negara maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat, sejak lahir, diasuh dan di didik oleh orang tuanya. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi siswa agar beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional sulit tercapai karena banyaknya permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia. E. Mulyana (2014) berpendapat bahwa pendidikan nasional telah gagal dalam membentuk nilai-nilai karakter bangsa. Sebagai upaya untuk membentuk nilai karakter terhadap siswa, maka mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memegang peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk sikap siswa dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya. Menurut Damri, Putra and Kom (2020), Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM).

Sementara itu, Jailani, Saputra and SHI (2022) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi muda bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Kemdikbud No. 7 tahun 2022 tentang standar isi, bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Melalui mata pelajaran PPKn ini, memungkinkan siswa sebagai warga negara dapat mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan dalam tempat yang

dinamis dan interaktif. Dengan mengingat tujuan pendidikan nasional di atas, kita perlu mendorong pembangunan dunia pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PPKn, karena mata pelajaran PPKn bukan sejarah maka hal yang sangat penting dan mendasar yang harus dipelajari adalah bagaimana menanamkan moral kepada siswa.

Penanaman moral kepada siswa sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru. Peran guru sangat penting dalam penyampaian mata pelajaran PPKn, karena guru bertanggung jawab untuk memotivasi, memfasilitasi, mendidik dan melatih siswa. Sebagai seorang pendidik, guru perlu memahami mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami mata pelajaran PPKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memahami mata pelajaran PPKn adalah dengan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

Minat siswa dalam belajar PPKn akan mempengaruhi hasil belajar siswa maka perlu mendapat perhatian khusus karena salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar bisa dibuktikan menggunakan nilai. Selain itu minat yang muncul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya. Oleh karena itu hasil belajar siswa harus ditingkatkan dengan baik. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa.

Menurut Faizah (2017). Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu. Oleh karena itu, seharusnya peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkan atau sesuai KKM, namun kenyataan tidak semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya berbagai faktor, salah satunya penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.

Menurut Purwanti (2015) media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti penghubung yang terletak antara dua pihak. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga siswa dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Ciri media menurut Karo-Karo and Rohani (2018) dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan indera pengecap. Maka secara umum ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar dan diamati melalui panca indera.

Media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Menurut Abidin (2017) pemilihan media yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya media berbasis multimedia menawarkan sesuatu yang menarik. Multimedia memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran baik itu dari metode, teknik, maupun media secara optimal. Dengan demikian bagi peserta didik

akan lebih mudah dalam menentukan dengan apa dan bagaimana peserta didik dapat menyerap informasi yang efektif dan efisien melalui media Video.

Media video menurut Busyaeri, Udin dan Zaenudin (2016) merupakan rangkaian gerak hidup yang runtut, yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan visual dan dilengkapi dengan audio yang berisi pesan atau informasi di dalamnya. Penggunaan video dalam pembelajaran merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang cukup menarik, dikarenakan menampilkan berbagai gambar dan audio yang menarik sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Media video dalam pembelajaran memiliki berbagai kelebihan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang akan disampaikan oleh guru. Menurut Novita, Sukmanasa and Pratama (2019) bahwa kelebihan video dalam pembelajaran yaitu video memperkaya pemaparan materi, materi dapat diulang-ulang pada bagian yang kurang jelas atau belum dipahami oleh peserta didik, sangat sesuai dalam penyampaian materi dalam aspek psikomotor, video lebih cepat dalam menyampaikan pesan yaitu materi pembelajaran, serta video menunjukkan secara jelas semua tahapan dalam pembelajaran.

Penggunaan media video dalam pembelajaran PPKn perlu diterapkan di berbagai sekolah termasuk di SMP Kristen Tunas Harapan Pare. Berdasarkan hasil observasi dengan salah satu guru PPKn, kelas VIII semester genap SMP Kristen Tunas Harapan Pare, dikemukakan bahwa masih minimnya Guru PPKn menggunakan pembelajaran melalui media video dalam proses pembelajaran. Padahal sarana dan prasana atau fasilitas pembelajaran sudah tersedia, namun belum mampu dioptimalkan karena masih rendahnya daya inovasi dari guru PPKn untuk menciptakan media pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut mengakibatkan minat belajar peserta didik rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat rendah tersebut dapat dilihat dari kurang adanya respon yang baik dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang akan berakibat rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan Februari sampai Mei tahun 2023 di SMP Kristen Tunas Harapan Pare. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas VIII semester genap tahun 2022/2023 di SMP Kristen Tunas Harapan Pare. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa, tes, observasi dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Pembelajaran Melalui Media Video Pada Mata Pelajaran PPKn Dengan Materi Arti Dan Makna Sumpah Pemuda Untuk Siswa

SMP Kristen Tunas Harapan Pare kelas VIII Semester Genap Tahun 2022/2023.

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, langkah awal yang dilakukan adalah mengamati kegiatan pra tindakan pada proses pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Tunas Harapan Pare yang menjadi fokus penelitian. Observasi ini bertujuan untuk memperhatikan bagaimana proses pembelajaran PPKn berlangsung antara guru dan siswa.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru masih berfokus pada ceramah, media yang digunakan berupa buku paket dan LKS, serta proses pembelajaran cenderung didominasi oleh peran guru. Selain itu, terlihat bahwa tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang terlibat dalam percakapan dengan teman sekelasnya, ada juga yang sering keluar masuk kelas untuk keperluan izin ke toilet, mengerjakan tugas yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran, dan bahkan ada yang tidur di kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media video "Arti dan makna Sumpah Pemuda" ini dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (2x40 menit) yakni pada tanggal 6 Maret 2023 pukul 07.00 WIB sampai 08.20 WIB materi yang diberikan pada penelitian siklus I ini adalah arti dan makna sumpah pemuda. Hasil penelitian siklus ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi yang akan digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada arti dan makna sumpah pemuda melalui penggunaan media video. RPP ini dapat ditemukan di lampiran penelitian.
- 2) Membuat dan menyiapkan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berupa video "Arti dan Makna Sumpah Pemuda". Materi ini akan digunakan selama proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan perangkat pendukung untuk pemutaran media video seperti layar proyektor, laptop, speaker dan sebagainya yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn.
- 4) Menyusun soal tes hasil belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran pada siklus ini. Soal tes hasil belajar terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda.
- 5) Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn melalui penggunaan media video "Arti dan Makna Sumpah Pemuda". Kolaborasi dengan guru PPKn di sekolah tersebut dilakukan dalam penyusunan lembar observasi ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menjalankan proses pembelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) dengan menggunakan media video "Arti dan Makna Sumpah Pemuda" sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

1) Pendahuluan

Peneliti menyiapkan semua peralatan dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk bahan ajar, daftar kehadiran siswa, lembar soal tes hasil belajar, serta lembar observasi keaktifan belajar siswa. Setelah semuanya siap, guru membuka pelajaran dengan menyapa dan memeriksa kehadiran siswa. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan memberikan ulasan singkat tentang materi yang telah diajarkan minggu sebelumnya dengan menggunakan media video "Arti dan Makna Sumpah Pemuda". Sebelum memulai kegiatan inti, guru memberikan soal pretest yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dikerjakan oleh siswa guna menilai kemampuan awal mereka.

2) Kegiatan inti

a) Stimulasi

Guru mengajak siswa untuk mengamati fenomena sekitar yang terkait dengan semangat sumpah pemuda di masa dahulu dan masa sekarang agar siswa dapat memiliki gambaran tentang materi yang akan dibahas.

b) Pernyataan Masalah

Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui tentang arti dan makna Sumpah Pemuda melalui penggunaan media video.

c) Pengumpulan Data

Guru menyampaikan materi mengenai pengertian sejarah Sumpah Pemuda, nilai dan semangat sumpah pemuda dalam masa sekarang. Jika ada siswa yang belum memahami, mereka diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru. Selanjutnya, guru memberikan latihan soal yang disebut pretest.

d) Pengolahan Data

Guru membimbing serta menjelaskan materi ajar Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan Republik Indonesia, sejarah Sumpah Pemuda, dan nilai dan semangat sumpah pemuda dalam masa sekarang. melalui media video "arti dan makna sumpah pemuda". Sambil menjelaskan, guru memberikan poin-poin penting apa saja yang ada di video.

e) Verifikasi Data

Setelah selesai menonton video tersebut, guru mengajak siswa untuk berdialog interaktif terkait materi-materi yang dipelajari.

f) Generalisasi

Guru dan siswa secara bersama-sama mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan hasil dari dialog interaktif .

3) Penutup



Guru menyimpulkan proses pembelajaran dalam siklus ini dan memberikan kepada siswa soal tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar mereka. Setelah selesai, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, dilakukan observasi untuk menjadi dasar dan panduan dalam tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas mencakup, lembar pretest, lembar posttest, serta dokumentasi.

Pada akhir siklus I, dilaksanakan tes akhir dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Tes ini digunakan untuk melihat apakah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Berikut adalah tabel yang menunjukkan data hasil tes tersebut:

Tabel 1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Presentasi Hasil Belajar	Keterangan
1	Aen Natalisna	50	50%	Belum Tuntas
2	Aldo Mey Pratama	85	85%	Tuntas
3	Chapela Kania Budiono	85	85%	Tuntas
4	Edtsel Hafish Hazza Ashari	80	80%	Tuntas
5	Leon Kania Budiono	70	70%	Tuntas
6	Lukas Kania Budiono	65	65%	Belum Tuntas
7	Rosa Kania Budiono	80	80%	Tuntas
8	Senna Kania Budiono	55	55%	Belum Tuntas
9	Surya Akbar Saputra	60	60%	Belum Tuntas
10	Dinar Neta Alilia	50	50%	Belum Tuntas
11	Arya Erlangga	55	55%	Belum Tuntas
Jumlah		735		
Rata-Rata		66,8%		

Tabel 2 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%	66,8
80% - 89%	Tinggi	4	36,3%	
65% - 79%	Sedang	1	9%	
55% - 64%	Rendah	4	36,3%	
0% - 54%	Sangat rendah	2	18,1%	
Jumlah		11	100%	

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan melalui penggunaan media video "arti dan makna sumpah pemuda". Tabel tersebut menunjukkan hasil tes siswa dengan persentase hasil belajar sebagai berikut:

Jumlah total siswa yang telah mengikuti tes adalah 11 siswa. Dari hasil

tersebut, terdapat 5 siswa (45,4%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 70, sementara siswa yang belum tuntas berjumlah 6 siswa (54,6%). Rata-rata nilai pada uji post test I adalah 66,8. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal siswa masih tergolong sedang, dan siswa kelas Kelas VIII SMP Tunas Harapan Pare belum tuntas dalam mempelajari materi arti dan makna sumpah pemuda pada mata pelajaran PPKn.

d. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan dan diskusi kolaborasi antara peneliti dan guru PPKn, terungkap bahwa pelaksanaan proses pembelajaran, khususnya dalam menggunakan media video “arti dan makna sumpah pemuda” masih belum optimal. Hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan bahwa masih ada siswa yang menjadi ramai dan mengganggu saat pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa terjadi karena guru belum terbiasa menggunakan media video “arti dan makna sumpah pemuda” sebagai media pembelajaran, dan juga belum menegur siswa dengan tegas ketika mereka menjadi ramai atau tidak memperhatikan teman mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan media video “arti dan makna sumpah pemuda” adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang menjadi ramai sendiri.
- 2) Terdapat siswa yang pasif dalam proses pembelajaran.

Adapun kekurangan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan.
- 2) Siswa belum terbiasa dengan media video “arti dan makna sumpah pemuda’, sehingga mereka perlu beradaptasi.
- 3) Siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tes.

Secara umum, pada siklus I belum terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, serta belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut pada siklus II, telah dibahas dengan guru mata pelajaran mengenai perbaikan yang perlu dilakukan, antara lain:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran agar mereka termotivasi untuk mengikuti dengan baik dan sungguh-sungguh.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran, melibatkan siswa dalam kegiatan tanya jawab, dan memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi pembelajaran.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media video “Arti dan makna Sumpah Pemuda” dan dilaksanakan selama 1 kali pertemuan (2 x 40 menit) pada tanggal 20 Maret 2023, mulai pukul 07.00 WIB hingga 08.20 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah " arti dan makna sumpah pemuda

". Berikut ini adalah hasil dari siklus II:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai siklus II, peneliti melakukan perencanaan yang serupa dengan siklus sebelumnya agar kegiatan tersebut dapat berjalan lebih lancar. Berdasarkan refleksi siklus I, perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dan guru lebih fokus pada teguran yang tegas terhadap siswa yang menjadi ramai sendiri dan memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat belajar, terutama pemahaman materi. Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi "arti dan makna sumpah pemuda" yang akan diterapkan dalam penelitian menggunakan media video. RPP tersebut dapat ditemukan pada lampiran.
- 2) Menyusun materi PPKn tentang arti dan makna sumpah pemuda untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Menyiapkan perangkat pendukung untuk pemutaran media video seperti layar proyektor, laptop, speaker dan sebagainya yang akan digunakan dalam pembelajaran PPKn.
- 4) Menyusun soal tes hasil belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran pada siklus II. Soal tes hasil belajar terdiri dari 20 butir pertanyaan pilihan ganda.
- 5) Menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar yang akan digunakan oleh peneliti untuk menilai tingkat keaktifan siswa melalui penggunaan media video arti dan makna sumpah pemuda. Kolaborasi dengan guru PPKn di sekolah juga dilakukan dalam penyusunan lembar observasi ini.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan selanjutnya, yaitu pelaksanaan tindakan, sama seperti siklus sebelumnya dengan menggunakan media video "arti dan makna sumpah pemuda". Berikut adalah rincian dan deskripsi nyata dari setiap pertemuan:

1) Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru melakukan kondisi kelas dan mempersiapkan peserta didik untuk proses pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan semua peralatan dan materi yang akan digunakan, seperti bahan ajar, daftar kehadiran siswa, lembar soal tes hasil belajar, serta lembar observasi keaktifan belajar siswa. Setelah semuanya siap, guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan memeriksa kehadiran mereka. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memberikan ulasan singkat tentang materi yang telah dipelajari minggu sebelumnya, menggunakan media video "Arti dan Makna Sumpah Pemuda". Sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberikan soal pretest yang disiapkan oleh peneliti untuk dikerjakan oleh peserta didik guna mengetahui kemampuan awal mereka.

2) Kegiatan inti

a) Stimulasi

Guru mengajak siswa untuk mengamati fenomena sekitar yang terkait dengan semangat sumpah pemuda di masa dahulu dan masa sekarang agar siswa dapat memiliki gambaran tentang materi yang akan dibahas.

b) Pernyataan Masalah

Siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui tentang arti dan makna Sumpah Pemuda melalui penggunaan media video.

c) Pengumpulan Data

Guru menyampaikan materi tentang pengertian sejarah Sumpah Pemuda, nilai dan semangat sumpah pemuda dalam masa sekarang. Jika ada siswa yang belum memahami, mereka diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru. Selanjutnya, guru memberikan latihan soal yang disebut pretest.

d) Pengolahan Data

Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan media video "arti dan makna sumpah pemuda". Guru membimbing serta menjelaskan materi ajar Arti dan Makna Sumpah Pemuda dalam perjuangan Republik Indonesia, sejarah Sumpah Pemuda, dan nilai dan semangat sumpah pemuda dalam masa sekarang. Sambil menjelaskan, guru memberikan poin-poin penting apa saja yang ada di video.

e) Verifikasi Data

Setelah selesai menonton video tersebut, guru mengajak siswa untuk berdialog interaktif terkait materi-materi yang dipejari.

f) Generalisasi

Guru dan siswa secara bersama-sama mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan hasil dari dialog interaktif.

3) Penutup

Guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran dalam siklus ini dan memberikan siswa soal post tes sebagai penilaian hasil belajar. Setelah itu, guru menjelaskan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya dan memberikan motivasi kepada siswa agar tetap termotivasi dalam proses belajar.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan observasi sebagai dasar dan panduan untuk tindakan yang dilakukan pada tahap refleksi. Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan pembelajaran, partisipasi aktif siswa, dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas mencakup lembar observasi partisipasi siswa, lembar pretest, lembar post-test, dan dokumentasi.

Pada akhir siklus II, dilaksanakan tes akhir dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Tes ini digunakan untuk melihat apakah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Berikut adalah tabel yang menunjukkan data hasil tes tersebut:



Tabel 3 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Jumlah Nilai	Presentasi Hasil Belajar	Keterangan
1	Aen Natalisna	75	75%	Tuntas
2	Aldo Mey Pratama	95	95%	Tuntas
3	Chapela Kania Budiono	100	85%	Tuntas
4	Edtsel Hafish Hazza Ashari	95	95%	Tuntas
5	Leon Kania Budiono	80	80%	Tuntas
6	Lukas Kania Budiono	80	80%	Tuntas
7	Rosa Kania Budiono	90	90%	Tuntas
8	Senna Kania Budiono	75	75%	Tuntas
9	Surya Akbar Saputra	80	80%	Tuntas
10	Dinar Neta Alilia	70	70%	Tuntas
11	Arya Erlangga	75	75%	Tuntas
Jumlah		915		
Rata-Rata		83,1%		

Tabel 4 Tingkat Keberhasilan Siswa Pada Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi	4	36,3%	83,1
80% - 89%	Tinggi	3	27,2%	
65% - 79%	Sedang	4	36,3%	
55% - 64%	Rendah	0	0,0%	
0% - 54%	Sangat rendah	0	0,0%	
Jumlah		11	100%	

Berdasarkan tabel 3 dan 4 di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan melalui penggunaan media video "arti dan makna sumpah pemuda". Tabel tersebut menunjukkan hasil tes siswa dengan persentase hasil belajar sebagai berikut:

Jumlah total siswa yang telah mengikuti tes adalah 11 siswa. Dari hasil tersebut, terdapat 10 siswa (100%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 70, sementara siswa yang belum tuntas berjumlah nihil (0%). Rata-rata nilai pada uji post test II adalah 83,1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal siswa tergolong tinggi, dan siswa kelas Kelas VIII SMP Tunas Harapan Pare tuntas dalam mempelajari materi arti dan makna sumpah pemuda pada mata pelajaran PPKn.

d. refleksi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi antara peneliti dan guru PPKn, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam menggunakan media video "arti dan makna sumpah pemuda", telah mencapai tingkat maksimal. Dari hasil pengamatan, tidak terlihat adanya siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena

guru telah berhasil mengakomodir dan membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung dengan baik setelah melakukan evaluasi pada siklus sebelumnya. Guru juga terlihat lebih tegas dalam mengatur siswa yang cenderung ramai sendiri dan kurang memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbaikan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video "arti dan makna sumpah pemuda", yaitu:

- 1) Secara keseluruhan, siswa menunjukkan kepuasan terhadap penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran, yaitu media video "arti dan makna sumpah pemuda".
- 2) Siswa mampu belajar dengan media baru secara lebih baik.
- 3) Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam mengamati visualisasi video arti dan makna sumpah pemuda saat pembelajaran.
- 4) Terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru telah berhasil menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak ada lagi siswa yang mengganggu mata pelajaran PPKn sulit dan membosankan.
- 6) Siswa terlihat lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam diskusi maupun dalam mengerjakan soal tes.

B. Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Media Video Dengan Materi Pembelajaran PPKn Tentang Arti Dan Makna Sumpah Pemuda Untuk Siswa SMP Kristen Tunas Harapan Pare kelas VIII Semester Genap Tahun 2022/2023.

Dalam penelitian ini, terdapat permasalahan terkait rendahnya keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Pada tahap pra-tindakan, peneliti mengidentifikasi bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa adalah terbatasnya penggunaan media dalam pembelajaran yang digunakan, di mana guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan juga banyak fokus pada materi di buku paket atau LKS yang menyebabkan kebosanan pada siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memperkenalkan media pembelajaran berupa media video "arti dan makna sumpah pemuda" sebagai alternatif yang dapat menarik minat siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran ini, diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dapat meningkat.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan total 2 pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 6 Maret 2023, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2023. Penelitian ini melibatkan beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

Terkait hasil belajar siswa, diketahui pada siklus I jumlah total siswa

yang telah mengikuti tes adalah 11 siswa. Dari hasil tersebut, terdapat 5 siswa (45,4%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 70, sementara siswa yang belum tuntas berjumlah 6 siswa (54,6%). Sedangkan pada siklus II jumlah total siswa yang telah mengikuti tes adalah 11 siswa. Dari hasil tersebut, terdapat 10 siswa (100%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal 70, sementara siswa yang belum tuntas berjumlah nihil (0%). Berdasarkan hal tersebut terjadi peningkatan hasil belajar dengan presentase sejumlah 46,6%.

Selanjutnya, mengenai rata-rata nilai pada uji post test I adalah 66,8. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal siswa masih tergolong sedang, dan siswa kelas Kelas VIII SMP Tunas Harapan Pare belum tuntas dalam mempelajari materi arti dan makna sumpah pemuda pada mata pelajaran PPKn. Kemudian untuk rata-rata nilai pada uji post test II adalah 83,1. Dari data di atas, rata-rata nilai mengalami kenaikan sejumlah 16,3. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan klasikal siswa tergolong tinggi, dan siswa kelas Kelas VIII SMP Tunas Harapan Pare tuntas dalam mempelajari materi arti dan makna sumpah pemuda pada mata pelajaran PPKn.

Dari hasil observasi selama pelaksanaan penelitian dari siklus I hingga siklus II, terlihat peningkatan yang menunjukkan keberhasilan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Hasil belajar dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang melebihi KKM, dan presentase keterlaksanaan pembelajaran juga melebihi batas minimum yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah tercapai.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan dalam setiap siklus pembelajaran dengan menggunakan media video "arti dan makna sumpah pemuda", dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Tunas Harapan Pare, terutama pada materi arti dan makna sumpah pemuda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran melalui media video pada mata pelajaran PPKn dengan materi arti dan makna sumpah pemuda pada siswa SMP Kristen Tunas Harapan Pare kelas VIII semester genap tahun 2022/2023 dilakukan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus tahapan yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan refleksi. Hasil pembelajaran melalui media video pada pembelajaran PPKn materi arti dan makna sumpah pemuda untuk siswa SMP kristen tunas harapan Pare kelas VIII semester genap mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam rata-rata hasil belajar, serta presentase ketuntasan hasil belajar. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 66,8 pada siklus I menjadi 83,1 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 16,3. Presentase ketuntasan hasil belajar juga meningkat dari 45,4% pada siklus I menjadi 100% pada

siklus II, dengan peningkatan sebesar 54,6%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran agar media video dapat digunakan sebagai pilihan dalam pembelajaran PPKn, terutama pada materi arti dan makna sumpah pemuda, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi para guru, disarankan untuk memberikan perhatian lebih terhadap pemilihan media pembelajaran dalam proses mengajar-mengajar. Selain itu, guru perlu memiliki keterampilan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. 2017. Penerapan pemilihan media pembelajaran. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Volume 1. Nomor 1.
- Arfani, L. 2018. Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*. Volume 11. Nomor 1.
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. 2016. Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. Volume 3. Nomor 1.
- Damri, M. P., Putra, F. E., & Kom, M. I. 2020. *Pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta: Prenada Media.
- Faizah, S. N. 2017. Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 1. Nomor 2.
- Gasong, D. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Jailani, Saputra, J. A. 2022. *Pendidikan kewarganegaraan*. Prenada Media.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. 2018. Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*. Volume 7. Nomor 1
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. 2019. Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. Volume 3. Nomor 1.
- Purwanti, B. 2015. Pengembangan media video pembelajaran matematika dengan model assure. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 3. Nomor 1.